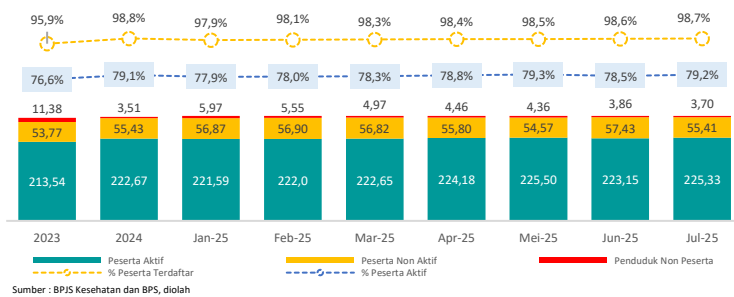


# Monthly Report Monitoring JKN

31 Juli 2025

## Kepesertaan dan Kesehatan Keuangan

Peserta Aktif dan Non Aktif dalam Juta Jiwa



Cakupan kepesertaan JKN Per 31 Juli 2025 telah mencapai 280,7 juta jiwa atau 98,7% dari total penduduk Indonesia Tahun 2025. Cakupan peserta tumbuh 2,64 juta (0,95%) dibanding 31 Desember 2024. Berdasarkan capaian cakupan peserta yang hampir menyeluruh, maka fokus dan strategi saat ini lebih menekankan pada meningkatkan keaktifan peserta JKN disemua segmen.

Capaian kepesertaan aktif sebesar 225,3 juta jiwa atau 79,2% dari jumlah penduduk, dan 80,2% dari keseluruhan peserta, peserta aktif tumbuh 1,2% atau 2,66 juta jiwa dibanding 31 Desember 2024, penambahan/penurunan peserta aktif didorong oleh beberapa segmen berikut :

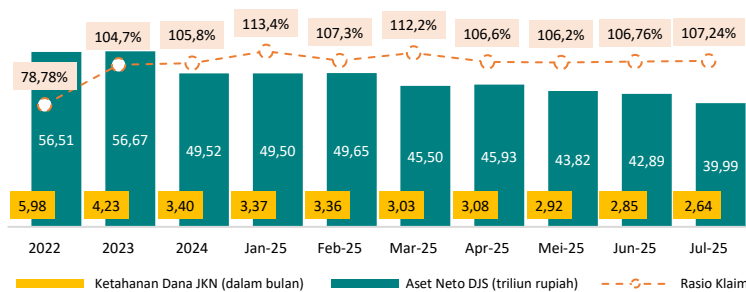
- **PBI JK** +93,1 ribu jiwa (+0,10%)
- **PPUPN** +252,6 ribu jiwa (+1,33%)
- **PPUBU** +542,3 ribu jiwa (+1,45%)
- **PBPU** +140,5 ribu jiwa (+0,82%)
- **BP** -52,5 ribu jiwa (-1,06%)
- **PBPU Pemda** +1,6 juta jiwa (+3,56%)

No	Segmen Peserta	Juli 2025		
		Aktif	Non Aktif Menunggak	Non Aktif Mutasi
1	Penerima Bantuan Iuran	96.777.665	-	20.752.352
2	PPU Penyelenggara Negara	19.193.426	21.821	865.312
3	PPU Non Penyelenggara Negara	37.988.192	144.428	8.437.029
4	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)	17.353.421	14.152.698	1.762.870
5	Bukan Pekerja (BP)	4.904.617	32.351	415.334
	a. BP Penyelenggara Negara (BP PN)	4.462.677	-	367.553
	b. BP Swasta (BP Non PN)	441.940	32.351	47.781
6	PBPU Pemda	49.112.519	-	8.822.219
	<b>Total Peserta</b>	<b>225.329.840</b>	<b>14.351.298</b>	<b>41.055.116</b>
				<b>280.736.254</b>

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

**Kepesertaan non aktif** sebesar 55,4 juta jiwa atau 19,7% dari total peserta, berkurang -22,1 ribu jiwa dibanding 31 Desember 2024. Peserta non aktif dikarenakan menunggak sejumlah 14,35 juta, terbanyak adalah dari segmen PBPU Mandiri sebesar 14,15 juta (96,6%). Peserta non aktif dikarenakan proses mutasi sejumlah 41,05 juta, yang terdiri dari 20,75 juta dari segmen PBI, disebabkan verifikasi dan validasi data penerima PBI, dan sebesar 8,8 juta dari segmen PBPU Pemda. Sebesar 8,4 juta dari PPU Non PN disebabkan oleh perubahan status pekerjaan dan belum menentukan segmen kepesertaan JKN, 865,3 ribu peserta non aktif mutasi segmen PPU PN, dan diikuti segmen yang lainnya.

Kondisi Kesehatan Keuangan



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

**Pendapatan iuran JKN** per 31 Juli 2025 tercapai sebesar Rp100,04 triliun atau mencapai 58,39% dari target tahun 2025 sebesar Rp171,3 triliun. Realisasi **Beban Jaminan** sebesar Rp107,28 triliun, aktivitas aset DJS Kesehatan telah mengalami penurunan aset neto sebesar -Rp9,5 triliun (YTD), penurunan aset neto disebabkan oleh beban Dana Jaminan Kesehatan yang lebih besar dibanding pendapatan. **Rasio klaim mencapai 107,24%**. Rasio klaim secara konsisten sejak tahun 2023 telah melebihi 100%, disebabkan tingginya beban jaminan yang belum diimbangi dengan pendapatan iuran.

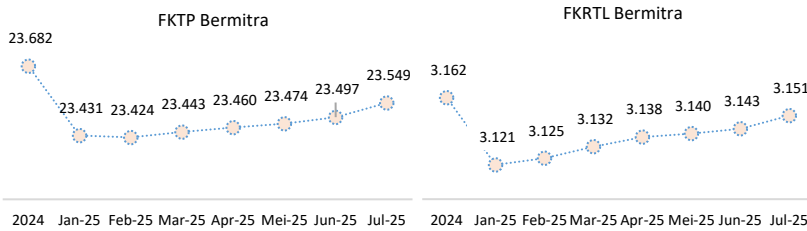
**Aset Neto DJS Kesehatan** diproyeksikan dapat membiayai 2,64 bulan kedepan (**sehat, namun rentan defisit**). **Kondisi keuangan DJS Kesehatan mengalami penurunan secara konsisten**, tren rasio klaim >100% perlu diiringi dengan kinerja BPJS Kesehatan dalam kendali mutu dan biaya jaminan, meningkatkan kolektabilitas iuran dan pendapatan lainnya, termasuk pendapatan investasi. **YoI DJS Kesehatan** sebesar 4,08% atau Rp2,7 triliun, dengan rata-rata kelolaan dana investasi sebesar Rp66,26 triliun, terbagi pada surat utang negara sebesar Rp34,04 triliun (51%), deposito sebesar Rp30,65 triliun (46%), dan SRBI sebesar Rp1,57 triliun (2%), target YoI sebagaimana ICK 2025 sebesar 7%.

**Dana operasional** BPJS Kesehatan tahun 2025 ditetapkan 3,55% dari penerimaan iuran program JKN, dan atau maksimal Rp5,98 triliun sebagaimana PMK 134/2024. Realisasi **Beban terhadap dana operasional + pendapatan investasi (BOPO)** berada diposisi **98,83%**, masih belum sesuai ketentuan Permenkeu 251 Tahun 2016 yang mengamahkan maksimal BOPO sebesar 95%. **YoI BPJS Kesehatan** sebesar 2,78% (neto), dengan perolehan imbal hasil investasi sebesar Rp315,69 miliar dari rata-rata portofolio Investasi BPJS Kesehatan sebesar Rp11,35 triliun. Imbal hasil investasi BPJS Kesehatan ditargetkan dalam ICK Tahun 2025 sebesar 7%.

# Monthly Report Monitoring JKN

31 Juli 2025

## Kerjasama Faskes dan Utilisasi



Per Juli 2025, kerja sama dengan FKTP tercatat sebanyak 23.549, turun 133 FKTP dibanding 31 Desember 2024. Penurunan terbesar berasal dari Dokter Praktik Perorangan (DPP) yang berkurang 181 menjadi 4.468. Sementara itu, klinik pratama mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 76. Kerja sama FKRTL tercatat 3.151, turun 11 dibanding akhir 2024. Di sisi lain, BPJS Kesehatan juga bekerja sama

Sumber : BPJS Kesehatan, diolah

dengan 4.679 apotek dan 1.250 optik sebagai Fasilitas Kesehatan Penunjang. Capaian kerja sama FKTP belum memenuhi target ICK 2025 yang ditetapkan DJSN, sedangkan FKRTL telah mencapai target tersebut.

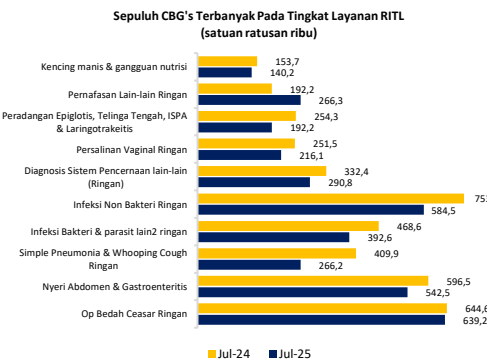
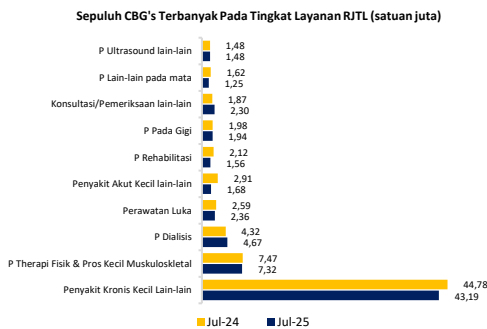
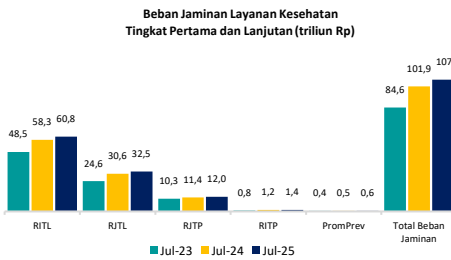
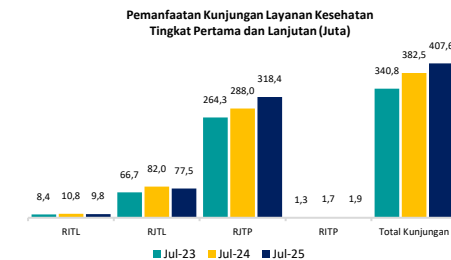
Pemanfaatan layanan kesehatan hingga 31 Juli 2025 meningkat sebanyak 6,6% dibanding Juli 2024. Pemanfaatan tertinggi berasal dari Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) sebanyak 318,4 juta kunjungan, mengalami peningkatan 12,7% atau 30,4 juta selama Juli 2024. Selanjutnya diikuti oleh pemanfaatan layanan kesehatan di Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL) sebanyak 77,5 juta kunjungan, menurun 5,4%. Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebanyak 9,8 juta kunjungan, menurun 9,8% dan pemanfaatan layanan kesehatan terendah terdapat di Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITP) sebanyak 1,9 juta, meningkat 12%. Berdasarkan hal tersebut, fungsi *gatekeeper* FKTP semakin optimal dalam menyerap tingginya kebutuhan layanan primer peserta JKN. Efisiensi ini dipertegas dengan keberhasilan menekan beban di layanan yang lebih mahal, yaitu penurunan kunjungan RJTL dan RITL, sehingga dapat memastikan keberlanjutan dan efektifitas biaya Program JKN.

Beban Jaminan pada Juli 2025 mengalami peningkatan 5,3% dibanding Juli 2024, dari Rp101,9 triliun menjadi Rp107,3 triliun. Alokasi beban jaminan didominasi pada Rawat Inap Tingkat Lanjut (RITL) sebesar Rp60,8 triliun atau 56,7% dari keseluruhan beban jaminan, diikuti oleh Rawat Jalan Tingkat Lanjut (RJTL) sebesar 30,3%, Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) 11,2%, Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP) 1,3% dan terkecil adalah alokasi promotif dan preventif sebesar 0,6% dari keseluruhan beban jaminan.

Pembayaran manfaat RJTL per Juli 2025 mencapai Rp32,5 triliun, turun 5,4% dibanding pembayaran manfaat RJTL pada Juli 2024. Dimana, jumlah kunjungan RJTL adalah sebesar 77,5 juta kunjungan, dengan diagnosa terbanyak di RJTL yaitu penyakit kronis kecil lain-lain, prosedur terapi fisik dan prosedur kecil muskuloskeletal, prosedur dialisis, perawatan luka, penyakit akut kecil-kecil lain, dan lain sebagainya. Penurunan beberapa kasus terbesar CBG's RJTL adalah bukti keberhasilan pengendalian di layanan sekunder.

Pembayaran manfaat RITL hingga Juli 2025 mencapai Rp60,8 triliun, meningkat 4,3% dibandingkan periode yang sama tahun 2024. Kasus terbanyak didominasi oleh infeksi non bakteri (ringan), disusul oleh persalinan dengan operasi bedah caesar ringan, serta nyeri abdomen & gastroenteritis.

Hampir semua kelompok INA-CBG's RITL pada Juli 2025 menunjukkan penurunan volume layanan dibandingkan Juli 2024, kecuali beberapa kasus spesifik. Tren ini mengindikasikan adanya perubahan pola rujukan dan/atau pergeseran layanan dengan kendali mutu dan kendali biaya yang lebih optimal. Namun demikian, perlu dipastikan bahwa kebijakan kendali mutu dan biaya benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta, sehingga tidak menimbulkan hambatan akses layanan kesehatan yang seharusnya dapat diberikan di tingkat lanjutan.



Sumber : BPJS Kesehatan, diolah